

## Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, *Body Mass Index* dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD

Syahrial Bakhtiar<sup>1</sup>, Zainul Johor<sup>2</sup>, Akli Anwar Pulungan<sup>3</sup>, Oktarifaldi<sup>4</sup>, Risky Syahputra<sup>5</sup>, Lucy Pratama Putri<sup>6</sup>

<sup>12345</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>6</sup> Program Studi Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail: [syahrial@fik.unp.ac.id](mailto:syahrial@fik.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [zainul1957@fik.unp.ac.id](mailto:zainul1957@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [oktarifaldi88@fik.unp.ac.id](mailto:oktarifaldi88@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>, [riskys@fik.unp.ac.id](mailto:riskys@fik.unp.ac.id)<sup>5</sup>, [lucy.pratama@fik.unp.ac.id](mailto:lucy.pratama@fik.unp.ac.id)<sup>6</sup>,

**Menerima:** 13 Januari 2020; **Revisi:** 20 March 2020; **Diterima:** 17 April 2020



<https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.119>

### Abstract

*Based on preliminary studies, the problem in this study is the ability of PAUD student object control in Kota Pariaman which is still low. It is believed that it is caused by many factors, the authors suspect that several influential factors are eyes-coordination, body mass index (bmi) and sex of children. This study aims to look at the effect of eye-coordination, bmi and sex on the ability of child control objects. The population in this study were PAUD students in Pariaman City. The sampling technique was a purposive sampling of 95 children. The instrument used to obtain data on the coordination of the students' eyes-hands is the M-ABC test, bmi by anthropometry and sex, ability of the object of control with the instrument Test of Gross Motor Skill Second Edition (TGMD-2). Based on the research results, there is the influence of hand-eye coordination, body mass index and sex on the ability of students' control objects with a significant value (Sig) of 0.006 smaller than the probability of 0.05 and a regression value of  $Y = 18.11 + 0.280X_1 + 0.093X_2 + 0.265 X_3$ . The results of this study show that PAUD students in Pariaman City are influenced by their eye-coordination, bmi and sex. The better the criteria for eye-hand coordination, the bmi and sex they have, the better the ability of the control objects that they are able to display.*

**Keywords:** Coordination, BMI, gender, Object control

### Abstrak

Berdasarkan studi awal, masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan objek kontrol siswa PAUD di Kota Pariaman yang masih rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh banyak factor, penulis menduga beberapa factor yang berpengaruh adalah koordinasi mata-tangan, *body mass index* dan jenis kelamin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin terhadap kemampuan objek kontrol anak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PAUD di Kota Pariaman. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang berjumlah 95 anak. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai koordinasi mata tangan siswa adalah dengan tes M-ABC, *body mas index* dengan antropometri, jenis kelamin dan kemampuan objek kontrol dengan instrument *Test of Gross Motor Skill Second Edition* (TGMD-2). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh koordinasi mata tangan, *body mass index* dan gender terhadap kemampuan objek kontrol siswa dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,006 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dan nilai regresi  $Y = 18.11 + 0.280X_1 + 0.093X_2 + 0.265X_3$ . Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa PAUD di Kota Pariaman dipengaruhi oleh koordinasi mata tangan, *body mass index* dan *gender* yang mereka miliki. Semakin baik kriteria koordinasi mata-tangan, *body mass index* yang dimiliki serta *gender* akan semakin baik pula kemampuan objek kontrol siswa tersebut.

**Kata Kunci** : Koordinasi, BMI, Gender, objek kontrol



## PENDAHULUAN

Telah dilakukan beberapa penelitian terkait keterampilan gerak dasar, dikatakan oleh beberapa ahli: Bakhtiar & Famelia, 2018 mengatakan “A pilot project conducted with the assistant from the World Bank and the Netherland government developed community based early childhood education as a platform to educate early childhood children in Indonesia. This pilot showed that Indonesian children performed poor in lots of development domains, including physical health and motor skills”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh anak usia dini di Indonesia tergolong rendah, sangat perlu untuk dilakukan pembenahan agar kualitas gerak anak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dipahami bahwa menguasai gerak dasar merupakan keharusan setiap anak agar mudah untuk menguasai gerak lanjut yang lebih kompleks.

Keterampilan gerak dasar ini hanya bisa berkembang apabila diberikan instruksi yang jelas serta pengulangan sebagai bentuk latihan karena tidak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia seorang anak, seperti yang dijelaskan bahwa: “... But, children need developmentally appropriate practice opportunities and specific skill-related feedback in order to develop FMS” (Altunsöz & Goodway, 2016).

Pendapat ahli ini merupakan hasil kesimpulan dari penelitian dan studi dan treatment yang dilakukan di beberapa PAUD di berbagai belahan dunia. Namun paradigma yang berkembang dimasyarakat termasuk dalam lingkungan pendidikan anak usia dini di Indonesia justru berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan para ahli. Masyarakat kita masih mengira jika keterampilan gerak dasar akan berkembang sejalan dengan laju pertambahan usia.

Mengajarkan gerak dasar pada siswa merupakan hal penting yang tidak bisa disepelekan. Karena keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh anak akan berkorelasi dengan perkembangan kemampuan kognitif anak, seperti menulis, membaca dan berhitung (Bakhtiar et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diartikan bahwa keterampilan gerak dasar juga secara simultan akan memberikan manfaat lain dalam aspek kesehatan seperti obesitas serta memprediksi tingkat aktifitas gerak anak.

Kemampuan gerak yang dimiliki oleh anak dalam keterampilan gerak dasar menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam

menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual (Bakhtiar, 2014).

Penjelasan sebelumnya mengisyaratkan bahwa keterampilan gerak dasar adalah media bagi setiap anak dalam membantu tumbuh serta kemampuan anak dalam mengembangkan factor fisik lain. Diantaranya adalah koordinasi, keseimbangan persepsi visual yang merupakan fondasi dasar yang harus dikuasai anak dengan baik.

Mengembangkan keterampilan gerak dasar dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, hal ini perlu menjadi perhatian khusus orang tua dan guru disekolah dalam hala memberikan pembelajaran keterampilan gerak seperti melalui aktivitas bermain untuk usia anak taman kanak-kanak.

Keterampilan gerak dasar dipecah kedalam dua bagian, yaitu: kemampuan objek kontrol: *kick, catch, throw, strike and roll, lokomotor yang terdiri dari walk, run, crawl, leap, jump, skip/hop and dodge/slide*, kemudian kemampuan mengendalikan tubuh seperti: *balance, climb, hang and pull* serta aktivitas yang tidak memerlukan banyak gerakan (Lubans, Morgan, Cliff, Barnett, & Okely, 2010).

Selain daripada itu berdasarkan penelitian kemampuan objek kontrol yang baik mampu meningkatkan tingkat kognitif anak. Untuk menunjang kemampuan objek kontrol yang baik diperlukan koordinasi mata tangan yang baik pula, kemudian *body composition* dan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan objek kontrol.

Dalam tahap pra-sekolah, salah satu metode pengajaran yang efisien adalah pengajaran gerak koordinasi digunakan untuk mengembangkan otot besar dan kecil di area psikomotor di kelas permainan dan aktivitas. Dilaporkan bahwa, dengan meningkatnya kompleksitas gerakan, tingkat koordinasi yang diperlukan untuk kinerja juga penting, dan keterampilan koordinatif diklasifikasikan sebagai pembelajaran gerak, pemanduan gerak, adaptasi gerak dan perubahan keterampilan.

Dengan demikian tingkat koordinasi menunjukkan kesuksesan dalam belajar gerak, apabila tingkat koordinasi baik, maka hasil belajar gerak akan menjadi baik. *General coordination is the ability of the body to adapt and adjust movement simultaneously while performing a movement* (Bompa & Haff, 2009) dapat diartikan koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak. Koordinasi

merupakan perwujudan pengaturan terhadap proses-proses motorik terutama terhadap kerja-kerja otot.

Setelah koordinasi mata tangan, *Body Mass Index* juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik anak. *Body Mass Index* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai proporsionalitas perbandingan antara tinggi dan berat seseorang. *Body Mass Index* sering digunakan dokter untuk menilai seseorang itu obesitas atau tidak.

*Body mass index* (BMI) merupakan teknik untuk menghitung index berat badan, sehingga dapat diketahui kategori tubuh kita apakah tergolong kurus, normal dan obesitas (kegemukan). Dan berdasarkan penemuan penelitiannya bahwa BMI memiliki korelasi dari segala objek untuk kemampuan gerak dasar.

Dikatakan bahwa: “*examined the relationship of BMI and fundamental skill movement of 3-6 years old on seven motor performance test. BMI was found to be related more to performance than was jenis kelamin on balance, scramble, catching, speed run, standing long jump, tennis ball throw for distance and softball throw for distance tests*” (Morris, Williams, Atwater, & Wilmore, 1982).

Jadi Morris meneliti hubungan antara BMI dan gerakan keterampilan dasar 3-6 tahun pada tujuh tes kemampuan motorik. BMI ditemukan lebih terkait dengan penampilan dari pada jenis kelamin pada keseimbangan, pertarungan, menangkap, lari cepat, berdiri lompat jauh, lemparan bola tenis dan softball untuk tes jarak.

Dari penemuan diatas jelas bahwa *body mass index* memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan gerak anak, untuk itu perlu menjadi perhatian bagi guru dalam melihat situasi kondisi anak dalam hal belajar gerak. Perbedaan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan gerak anak. Karena terdapat perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ternyata masih banyak siswa PAUD di Kota Pariaman dengan keterampilan gerak dasar, khususnya kemampuan objek kontrol yang rendah. Hal ini terlihat jelas ketika sesi bermain berlangsung.

Rata-rata dari siswa tersebut tidak mampu melakukan beberapa kemampuan yang terdapat dalam objek kontrol, seperti melempar, menangkap dan menendang sesuai dengan tahapan umur mereka yang telah diterangkan dalam teori (Bakhtiar, 2015). Fenomena yang demikian ini tidak bisa dipandang

sebelah mata dan diabaikan begitu saja, karena mengalami kendala dalam keterampilan gerak dasar juga berarti mengalami permasalahan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan gerak dasar anak serta mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variable independen, yaitu: koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin terhadap variable dependen yaitu: kemampuan objek kontrol.

Pengaruh yang ingin peneliti lihat bukan saja pengaruh langsung yang ditimbulkan oleh variable koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin terhadap variable kemampuan objek kontrol, namun juga peneliti ingin melihat pengaruh tidak langsung dari variabel koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin terhadap variabel kemampuan objek kontrol serta pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh ketiga koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin terhadap kemampuan objek kontrol. Terakhir peneliti juga ingin melihat factor terbesar yang berpengaruh terhadap realisasi gerak dasar pada anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, yaitu dengan beberapa pertimbangan yang peneliti buat sendiri agar sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan (Sugiyono, 2016).

Dari penggunaan teknik ini peneliti mendapatkan sampel sebanyak 95 orang siswa yang memenuhi syarat menjadi sampel dalam penelitian, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

Setelah peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, kemudian peneliti mulai melakukan tahap penelitian dengan menggunakan beberapa instrument, diantaranya adalah instrumen *Test of Gross Motor Development 2th edition* (TGMD-2) (Oktarifaldi et al., 2019) untuk mengukur kemampuan gerak dasar anak.

Dalam instrument ini, terdapat sebanyak 6 buah kemampuan yang harus dikuasai anak, yaitu:

memukul (strike), menangkap bola (catch), melempar bola (throw), menendang bola (kick) dan mengelindingkan bola (roll). Setiap *skill* ini akan dilakukan oleh siswa sebanyak 3 kali, 1 kali sebagai percobaan dan yang kedua dan ketiga akan dianalisa dan dinilai. Untuk melakukan penilaian, akan menggunakan blanko penilaian TGMD-2 yang telah sesuai dengan standar Internasional.

Koordinasi mata tangan didapatkan dengan menggunakan *subtest* instrumen M-ABC yaitu *aiming and catching* masing-masing melempar dan menangkap sebanyak 10 kali dengan media *bean bag*. Kemudian hasil dari percobaan yang dilakukan oleh siswa akan ditulis ke dalam blanko M-ABC yang sesuai dengan standar Internasional.

*Body mass index* atau index masa tubuh (IMT) siswa PAUD Kota Pariaman didapatkan dengan melakukan pengukuran antropometri, yaitu tinggi dan berat badan siswa yang kemudian akan dimasukkan

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi data kemampuan objek kontrol siswa PAUD di Kota Pariaman**

N	Perempuan			Laki-laki			
	Percentile Rank	Frekuensi Relatif	%	N	Percentile Rank	Frekuensi Relatif	%
56	<1	55	98.2%	39	<1	33	84.6%
	1	1	1.8%		1	2	5.1%
	2	2	3.6%		2	3	7.7%
	3	1	1.8%		3	1	2.6%

Berdasarkan data dia atas, dari 56 orang siswa perempuan PAUD di Kota Pariaman untuk data objek control sebanyak 55 orang anak (98.2%) berada pada percentile rank <1. Sementara pada percentile rank 1 terdapat sebanyak 1 orang anak (1.8%) dan pada percentile rank 2 terdapat 2 orang anak (3.6%). Selanjutnya pada percentile rank 3 terdapat 1 orang anak (1.8%). Sedangkan dari 39 orang siswa PAUD laki-laki di Kota Pariaman untuk data objek control sebanyak 33 orang anak (84.6%) berada pada percentile rank <1. Sementara pada percentile rank 1 terdapat sebanyak 2 orang anak (5.1%) dan pada percentile rank 2 terdapat 3 orang siswa (7.7%). Selanjutnya pada percentile rank 3 terdapat 1 orang anak (2.6%)

### Hipotesis Pertama

Uji individual yang dilakukan  $X_1$  terhadap Y didapatkan bahwa hasil koefisien jalur  $\rho_{YX1} = 0.320$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai sig = 0.001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $0.001 < 0.05$  maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien analisis jalur

kedalam rumus untuk mencari index masa tubuh, yaitu:

$$BMI = \frac{\text{Berat badan}}{(\text{tinggi badan})^2} = \frac{Kg}{m^2}$$

Hasil yang didapatkan kemudian membandingkannya dengan z score dari WHO. Apakah anak masuk klasifikasi: sangat kurus, kurus, normal, berat berlebih atau bahkan obesitas. Terakhir adalah jenis kelamin siswa, data ini berupa data sekunder yang didapatkan peneliti dari sekolah yang bersangkutan. Nantinya untuk memudahkan, peneliti akan memberikan kode antara sampel laki-laki dan perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur, yaitu: “merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018).

signifikan. Koordinasi mata tangan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan objek kontrol sebesar 10.24%. Sedangkan sisanya 89.76% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diartikan bahwa dalam merealisasikan gerak objek kontrol koordinasi mata tangan memiliki kontribusi sebesar 10,24% secara langsung.

### Hipotesis Kedua

Uji individual yang dilakukan  $X_2$  terhadap Y didapatkan bahwa hasil koefisien jalur  $\rho_{YX1} = 0.631$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai sig = 0.235 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $0.235 < 0.05$  maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. *Body mass index* berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan objek kontrol sebesar 1.25%. Sedangkan sisanya 98.75% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat dipahami efek dari *body mass index* dalam merealisasikan objek kontrol bagi anak PAUD kota Pariaman adalah sebesar 1,25%.

### Hipotesis Ketiga

Uji individual yang dilakukan  $X_3$  terhadap Y didapatkan bahwa hasil koefisien jalur  $\rho_{YX1} = 0.335$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai sig = 0.001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $0.001 < 0.05$  maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. Jenis kelamin berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan objek kontrol sebesar

11,22%. Sedangkan sisanya 88.78% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil temuan ini, ternyata jika dilihat secara langsung efek dari jenis kelamin terhadap realisasi objek kontrol lebih besar dibandingkan *body mass indeks* yaitu sebesar 11,22%. Begitu juga dibandingkan dengan koordinasi mata tangan, jenis kelamin memiliki pengaruh lebih besar.

#### Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap variabel koordinasi mata tangan terhadap kemampuan objek kontrol melalui jenis kelamin pada kemampuan objek kontrol adalah 0,131 atau sebesar 13.17%. dapat dipahami bahwa secara tidak langsung atau melalui jenis kelamin poengaruh koordinasi mata tangan dalam merealisasikan objek control memiliki pengaruh lebih besar atau meningkat sebanyak hampir 3%.

#### Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap variabel *body mass index* terhadap kemampuan kemampuan objek kontrol melalui jenis kelamin pada kemampuan objek control adalah 0,024 atau sebesar 2.4%. Pengaruh tidak langsung *body mass index* terhadap realisasi objek kontrol juga meningkat 1%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin juga termasuk penentu kualitas objek control anak di kota Pariaman

#### Hipotesis Keenam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.181	9.04904

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Body Mass index, Koordinasi Mata Tangan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1946.923	3	648.974	7.925	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7451.541	91	81.885		
	Total	9398.463	94			

a. Dependent Variable: Kemampuan Objek Kontrol  
b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Body Mass index, Koordinasi Mata Tangan

Berdasarkan tabel output di atas didapatkan nilai  $r_{hitung} 0,455 > r_{tabel} 0,207$  dan dari tabel *Annova* diperoleh  $F = 7.29$  dengan probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig <  $\alpha = 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima variable koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan objek kontrol.

Besarnya angka  $R_{square}$  adalah 0,207. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variable koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin secara signifikan terhadap kemampuan objek kontrol adalah sebesar 20.7%. Sedangkan sisanya 79.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dipahami bahwa jika digabungkan ke tiga variable tersebut

secara simultan, menghasilkan efek sebesar 20,7% dalam merealisasikan objek control bagi anak PAUD di kota Pariaman. Ini berarti ketiga variable ini jika diintegrasikan dalam objek control menghasilkan efek yang sangat signifikan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian temuan yang diperkuat dengan analisis statistik, dapat diartikan bahwa koordinasi mata tangan merupakan unsur yang paling dominan dalam realisasi objek kontrol. Terlihat pengaruh langsung koordinasi mata tangan memberikan peran yg cukup dominan. Selanjutnya jika dilihat melalui jenis kelamin koordinasi mata tangan memberikan pengaruh yang lebih besar.

Ini berarti dalam meningkatkan objek kontrol siswa PAUD Kota Pariaman perlu diberikan rangkaian pembelajaran gerak dasar yang berbasis latihan maupun permainan dalam melatih koordinasi khususnya koordinasi mat-tangan. Model pembelajaran yang efektif dengan konteks koordinasi mata tangan perlu diupayakan guru untuk dibuat, dirancang serta direalisasikan secara kontiniu, tentunya juga divariasikan dengan model-model yang menarik dan menyenangkan agar terhindar dari kebosanan anak dalam belajar.

Begitu juga dengan *body mass index*, juga berpengaruh terhadap realisasi objek kontrol siswa. *Body mass index* maupun jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak cukup dominan dalam realisasi objek kontrol. Hal ini terlihat baik pengaruh langsung maupun tdk langsung. Hal ini dapat diartikan bahwa, selain memberikan latihan dan pembelajaran koordnasi, guru tidak bisa mengabaikan *body mass index*. Berdasarkan temuan penelitian ini, Diharapkan guru paud padang pariaman dapat memahami dan merealisasikan apa materi yang semestinya diberikan kepada anak guna meningkatkan objek kontrol anak.

#### SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti ingin melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dari ketiga variabel bebas, yaitu koordinasi mata tangan, *body mass index* dan jenis kelamin hanya koordinasi mata tangan dan jenis kelamin yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan objek kontrol siswa PAUD di Kota Pariaman.

Dapat diketahui melalui temuan ini koordinasi mata tangan berpengaruh terhadap realisasi gerak

objek control. Untuk mewujudkan agar keterampilan gerak siswa PAUD di kota Pariaman dapat ditingkatkan lagi perlu diberikan latihan dan pembelajaran yang terprogram secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altunsöz, I. H., & Goodway, J. D. (2016). SKIPing to motor competence: the influence of project successful kinesthetic instruction for preschoolers on motor competence of disadvantaged preschoolers. *Physical Education and Sport Pedagogy*.  
<https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1017453>
- Bakhtiar, S. (2014). STRATEGI PEMBELAJARAN, LOKASI SEKOLAH, DAN KEMAMPUAN GERAK DASAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.17977/jip.v20i2.4608>
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang pembelajaran gerak dasar anak. In *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2018). *Institute Role of Teachers' Education in Improving the Standard of Development Achievement Rate and Standard of Teacher and Education Personnels of Early Childhood Education*.  
<https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.20>
- Bakhtiar, S., Johor, Zainul., Oktarifaldi & Putri, LP. (2019). *Implementation of Learning and Fundamental Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers Padang Panjang City*. *Jurnal Humanities*.  
<https://doi.org/10.24036/jha.v1i1.2>
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). Periodization: Theory and Methodology of Training. In *Champaign, Ill. : Human Kinetics*;
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Haywood Nancy, K. M. . G. (2005). Life span motor development., 4th ed. (2005) *Life Span Motor Development Xvii, 326 Pp Champaign, IL, US: Human Kinetics; US*.
- Logan, S. W., Robinson, L. E., Wilson, A. E., & Lucas, W. A. (2012). Getting the fundamentals of movement: A meta-analysis of the effectiveness of motor skill interventions in children. *Child: Care, Health and Development*.  
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2011.01307.x>
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental Movement Skills in Children and Adolescents. *Sports Medicine*.  
<https://doi.org/10.2165/11536850-000000000-00000>
- Morris, A. M., Williams, J. M., Atwater, A. E., & Wilmore, J. H. (1982). Age and Sex Differences in Motor Performance of 3 Through 6 Year Old Children. *Research Quarterly for Exercise and Sport*.  
<https://doi.org/10.1080/02701367.1982.10609342>
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2019). The Effect Of Agility, Coordination And Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190-200.  
<https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.117>
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).